

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak akhir tahun 2019 hingga saat ini, dunia digemparkan dengan kehadiran virus corona yang menyerang manusia (Yuliana, 2020). Pada 11 Februari 2020, WHO mengumumkan nama *Coronavirus Disease* (COVID-19) sebagai penyakit yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) (Susilo *et al.*, 2020). *Coronavirus* merupakan virus RNA rantai tunggal, berkapsul, tidak bersegmen, berukuran 120-160 nm, dan mempunyai struktur protein S di permukaan tubuh virus (Yuliana,2020).

Pandemi COVID-19 mulai terjadi di Kota Wuhan, Cina (Tavakoli *et al.*, 2020), kemudian menyebar dengan cepat ke negara lain di seluruh dunia, termasuk Indonesia (Mona, 2020). Sejak kasus pertama hingga 19 Maret 2020, diketahui 234.073 orang di dunia telah terinfeksi COVID-19 dan sebanyak 9.840 orang meninggal karena infeksi COVID-19 (Zu *et al.*, 2020).

Infeksi COVID-19 dilaporkan dapat menyerang berbagai kalangan, mulai dari bayi, anak-anak, dewasa, lansia, dan wanita hamil. Wanita hamil merupakan kelompok yang rentan mengalami gangguan kesehatan khususnya penyakit infeksi. Infeksi saat kehamilan berpengaruh terhadap kesehatan janin karena adanya transmisi vertikal. Transmisi vertikal didefinisikan sebagai penularan patogen infeksius dari ibu ke janin selama periode antepartum dan intrapartum melalui plasenta dalam rahim, kontak cairan tubuh saat

melahirkan, atau melalui kontak langsung karena menyusui setelah lahir (Kotlyar *et al.*, 2020). Selain transmisi vertikal, penelitian lainnya membuktikan infeksi SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) selama kehamilan dikaitkan dengan komplikasi maternal dan neonatal termasuk keguguran spontan, persalinan prematur, hambatan pertumbuhan intruterin, intubasi endotrakeal, perawatan intensif, gagal ginjal, dan koagulopati intravaskular diseminata (Rasmussen *et al.*, 2020). Berbagai resiko penyakit pada kehamilan disebabkan oleh adanya perubahan fisiologis serta penurunan imunitas tubuh wanita hamil (Nurdianto *et al.*, 2020).

Berdasarkan penelitian Rasmussen *et al.* (2020), infeksi COVID-19 secara signifikan berpengaruh buruk terhadap ibu hamil dan janin yang dikandungnya. Penelitian mengenai penularan COVID-19 dari ibu ke janin masih sedikit dan terbatas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai transmisi vertikal COVID-19 pada kehamilan mengingat banyaknya infeksi virus yang dapat ditularkan dari ibu ke janin.

B. Rumusan Masalah

Adakah transmisi vertikal COVID-19 dari ibu ke janin?

C. Tujuan *Article Review*

1. Tujuan Umum

Mencari kemungkinan transmisi vertikal COVID-19 dari ibu ke janin selama kehamilan.

2. Tujuan Khusus

Diketuainya mekanisme transmisi vertikal COVID-19 dari ibu ke janin selama kehamilan.

D. Manfaat *Article Review*

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari *article review* ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai transmisi vertikal COVID-19 selama kehamilan.

2. Manfaat Praktis

Perolehan informasi dari *article review* ini diharapkan akan membantu praktisi terutama dokter spesialis kesehatan dan ginekologi untuk memperhatikan kesehatan wanita hamil serta janin dalam kandungannya.